

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Increasing the Capacity to Think* (ICT)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Increasing the Capacity to Think* (ICT)

Strategi pembelajaran *increasing the capacity to think* (ICT) adalah strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Telaah fakta-fakta sosial pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak dalam mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf-taraf perkembangan anak.¹

¹ *Ibid.*, hlm. 252.

Strategi pembelajaran ini pada awalnya dirancang untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini didasarkan asumsi bahwa selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan. Namun demikian, tentu saja dengan berbagai penyesuaian topik, strategi pembelajaran yang akan dibahas ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.²

Teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ICT adalah strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dan strategi ini juga bisa diterapkan dengan mata pelajaran lain.

2. Langkah-langkah Strategi *Icreasing the Capacity to Think* (ICT)

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran ICT adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah Orientasi, guru mengkondisikan siswa siap belajar dan menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam setiap langkah proses pembelajaran.
- 2) Langkah Pelacakan, guru melakukan penjajakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa melalui tanya jawab.
- 3) Langkah Konfrontasi, guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai kemampuan dan pengalaman siswa yang memerlukan jawaban dan guru memberi jalan keluar.

² *Ibid.*, hlm 288.

- 4) Langkah Inkuiri, guru mengajak siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan memberi ruang dan kesempatan untuk memecahkan masalah.
- 5) Langkah Akomodasi, siswa dituntut dapat menemukan kata-kata kunci melalui dialog dan guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan yang mereka pahami.
- 6) Langkah Transfer, guru memberikan tugas tentang materi keputusan bersama.³

Langkah-langkah dalam strategi ICT seperti yang telah dijelaskan di atas, maka strategi pembelajaran ini bersifat demokratis, membangun suasana tanya jawab dan strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialogis. Langkah-langkah orientasi dan pelacakan termasuk dalam kegiatan awal, langkah-langkah konfrontasi termasuk dalam kegiatan inti (eksplorasi), langkah inkuiri termasuk dalam kegiatan inti (elaborasi), langkah akomodasi termasuk dalam kegiatan inti (konfirmasi) dan langkah transfer termasuk dalam kegiatan penutup.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Increasing the Capacity to Think* (ICT)

- 1) Kelebihan strategi *increasing the capacity to think* (ICT) sebagai berikut:
 - a) Siswa disini sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran
 - b) Siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya jawab.

³ *Ibid.*, hlm. 288.

- c) Membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberi bukti.
- 2) Kekurangan strategi pembelajaran ICT adalah bagi siswa yang memiliki tingkat kemampun berfikirnya rendah maka siswa akan sulit memahami apa yang disampaikan.⁴

Pendapat di atas dapat disimpulkan strategi memiliki kekurangan dan kelebihan. Untuk mengatasi kekurangan dari strategi ICT adalah sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan penjajakan dulu untuk mengetahui kemampuan dasar siswa tentang materi yang akan disampaikan.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “Motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁵

Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali, Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁶ Dimyati

⁴ *Ibid.*, hlm 288.

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 3.

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 101.

menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Bila dihubungkan dengan motivasi belajar maka, dapat diartikan merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila didukung oleh motivasi yang kuat. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.⁷

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁸ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal berupa keinginan untuk belajar, harapan, dan cita-cita.⁹ Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Teori yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu perasaan atau keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karna adanya motivasi.

80. ⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.

75 ⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, hlm.

⁹ Hamzah B Uno, *Op. Cit.*, hlm. 23

Sehubung dengan penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diukur dengan 7 indikator, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Lebih senang bekerja sendiri
4. Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang
5. Dapat mempertahankan pendapat kalau sudah yakin akan sesuatu
6. Percaya diri (tidak canggung) dan kreatif
7. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁰

2. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dari motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 21

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut¹¹

Pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi bila dianalisa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, fungsi motivasi dalam belajar sangat penting dalam menentukan tujuan pembelajaran.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam dan jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi dan dapat dibedakan menjadi beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu tanpa disadari, misalnya: dorongan untuk makan, minum dan beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari misalnya; dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

¹¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm.84

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah yaitu, reflex, instink otomatis, dan nafsu.

Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat juga dirangsang dari luar individu atau dari orang lain. Di dalam pembelajaran seorang guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan berupaya untuk menggunakan strategi dan metode maupun model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai secara optimal.¹³

4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah

¹² *Ibid.*, hlm. 88.

¹³ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm. 136.

- c. Saingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat¹⁴

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi disekolah adalah cara bagi guru untuk meningkat motivasi belajar siswa. Misalnya memberikan hadiah, pujian, ulangan, hukuman dan memberikan angka.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H.Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan
- c. Motivasi berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar
- d. Motivasi itu mudah menjaral atau tersebar terhadap orang lain
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mnegajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001, hlm. 167.

- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada tugas-tugas itu dipaksakan dari guru
- g. Pujian-pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup untuk merangsang minat yang sebenarnya
- h. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat siswa
- i. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh siswa adalah bersifat ekonomis
- j. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- k. Kecemasan dan prustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
- l. Setiap siswa mempunyai tingkat-tingkat frustasi torelansi yang berlainan
- m. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa ¹⁵

C. Penelitian yang Relavan

Berdasarkan berbagai sumber yang peneliti, maka peneliti merupakan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni pada tahun 2009 dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Turnamen Game Team* (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa IV A SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

¹⁵ Mudasir, *Loc. Cit*, hlm. 163

saudari Yuni ternyata terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I 59,07 meningkat menjadi 77,04% pada siklus II.

Berdasarkan judul di atas, dapat dilihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan proses belajarnya hampir sama yaitu melibatkan seluruh siswa tanpa ada perbedaan status. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya saudari Yuni menggunakan model pembelajaran kooperatif *turnamen game Tteam* (TGT), kemudian pada siswa kelas IV. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan strategi pembelajaran *increasing the capacity to think* (ICT) pada siswa kelas V.¹⁶

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berkenaan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *increasing the capacity to think* (ICT). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan, motivasi memiliki peranan yang penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar.

Strategi pembelajaran *increasing the capacity to think* (ICT) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada peningkatan kemampuan berpikir (SP2KB) siswa melalui telaah fakta atau pengalaman

¹⁶ Yuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Turnamen Game Team (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa IV A SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009.

anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran ICT ini, diharapkan motivasi belajar siswa semakin meningkat, dan juga semakin antusias untuk mengikuti pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, bukan hanya satu atau dua mata pelajaran saja, tetapi seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, termasuk mata pelajaran PKn.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja/Proses

a. Aktivitas Guru

- 1) Langkah Orientasi, guru mengkondisikan siswa siap belajar dan menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam setiap langkah proses pembelajaran.
- 2) Langkah Pelacakan, guru melakukan peninjauan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa tentang materi keputusan bersama melalui tanya jawab.
- 3) Langkah Konfrontasi, guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai kemampuan dan pengalaman siswa yang memerlukan jawaban dan guru memberi jalan keluar tentang materi keputusan bersama.
- 4) Langkah Inkuiri, guru mengajak siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan memberi ruang dan kesempatan untuk memecahkan masalah.
- 5) Langkah Akomodasi, siswa dituntut dapat menemukan kata-kata kunci melalui dialog dan guru membimbing agar siswa dapat

menyimpulkan yang mereka pahami tentang materi keputusan bersama.

- 6) Langkah transfer, guru memberikan tugas tentang materi keputusan bersama.

b. Indikator Motivasi Siswa

- 1) Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan belum berhenti sebelum selesai).
- 2) Siswa tidak mudah putus asa yg disertai kemauan keras dalam berusaha.
- 3) Siswa lebih menyukai bekerja sendiri.
- 4) Siswa bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang.
- 5) Siswa dapat mempertahankan pendapat kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 6) Siswa mengakui atau yakin sesuatu yang memang benar atau nyata.
- 7) Siswa senang berusaha mendapatkan (menemukan, memperoleh dan menyelesaikan soal-soal.

Penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan motivasi belajar (PKn) sebesar 75% siswa telah mencapai kategori tinggi dan angka persentase 70% dan setiap indikator telah mencapai persentase 70%, yang terletak pada interval 66- 75 %.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui pembelajaran strategi *increasing the capacity to think* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PKn pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin.